

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik secara langsung pada anak usia prasekolah yang telah dilakukan pada bulan April 2026 di RA Taskia Cokrogaten Sleman dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses asuhan keperawatan dilakukan pada kedua klien selama 3 kali pertemuan. Hasil pengkajian didapatkan *oral hygiene* pada An. K dan An. Z masih kurang optimal yaitu menggosok gigi 1 kali dalam sehari dan ada beberapa langkah menggosok gigi yang terlewat. Setelah dilakukan analisa data, ditegakkan diagnosa keperawatan pada kedua klien tersebut, yaitu Defisit Perawatan Diri: Menggosok gigi berhubungan dengan penurunan motivasi/minat. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merencanakan intervensi Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung menggosok gigi. Masalah keperawatan tersebut teratasi sebagian dibuktikan dengan kriteria hasil yang teratasi sebagian.
2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dilakukan selama 1x60 menit dan sesuai SOP dengan metode penyuluhan menggunakan slide presentasi mengenai *Oral Hygiene* dan Menggosok Gigi. Selanjutnya dilakukan demonstrasi langkah-

langkah menggosok gigi menggunakan phantom gigi, kemudian praktik langsung menggosok gigi menggunakan sikat dan pasta gigi.

3. Sebelum diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene*, An. K dan An. Z masih ada beberapa langkah menggosok gigi belum benar. Setelah diberikan intervensi, menunjukkan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi lebih baik, serta terjadi peningkatan keterampilan menggosok gigi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tingkat fokus, motivasi, dan lingkungan sosial sekitar anak.
4. Faktor pendukung studi kasus ini, yaitu kerjasama yang baik, respon positif anak, dan dukungan dari orang tua maupun guru. Faktor penghambat studi kasus ini yaitu, sulit fokus dalam waktu lama, perbedaan kemampuan, dan kesulitan dalam mengikuti instruksi saat praktik menggosok gigi. Namun, peneliti melakukan pendekatan interaktif selama pelaksanaan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene*.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan pada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Klien

Diharapkan setiap anak terutama An. K dan An. Z mampu menerapkan langkah-langkah menggosok gigi yang benar sehingga bisa menjadi kebiasaan sehari-hari dalam menjaga *oral hygiene*.

2. Bagi Orang Tua dan Guru Sekolah

Diharapkan orang tua dapat berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi anak untuk menggosok gigi dengan benar. Selain itu, guru diharapkan dapat mendukung upaya dan bekerja sama dengan orang tua dalam memantau kebiasaan menggosok gigi sehingga perilaku dapat diterapkan secara berkelanjutan.

3. Bagi RA Taskia

Diharapkan pihak sekolah mampu mengoptimalkan upaya promotif dan preventif melalui pelaksanaan menggosok gigi secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga *oral hygiene* sejak dini.

4. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait penerapan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* pada anak usia prasekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* dengan metode yang lebih inovatif, sehingga lebih menarik perhatian klien saat melakukan Pendidikan kesehatan.